

HUBUNGAN KETELADANAN GURU DAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA SMP

Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Syakira Ni'mah Yusfa

18107010029

Dosen Pembimbing:

Dr. R. Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.,

NIP. 197509102005012003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA**

2023

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-742/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter sopan santun siswa SMP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAKIRA NITMAH YUSFA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010029
Telah diujikan pada : Semin, 19 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Pd., M.A., Pd.
SIGNED

Valid ID: 440714090408

Pengaji I

Zahri Immanuel Maslamin, S.Pd., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 4471547470

Pengaji II

Fitriana Widyanesti, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 440643108096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 44734884023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syakira Nimah Yusfa

NIM : 18107010029

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Sosial Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Keteladan Guru dan Karakter Sopan Santun Siswa SMP" adalah asli karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini terbukti ditemukan adanya plagiasi maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2023

Saya menyatakan,

Syakira Nimah Yusfa

NIM. 18107010029

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syakira Nimah Yusfa

NIM : 18107010029

Judul Skripsi : Hubungan Keteladanan Guru Dengan Karakter Sopan Santun Siswa SMP

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Pembimbing

Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

NIP.198801717 201503 003

HALAMAN MOTTO

“Fokus kepada hal-hal yang bisa kamu kendalikan, bukan kepada hal-hal yang tidak bisa kamu kendalikan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena hanya dengan limpahan rahmat, nikmat, kelancaran, dan kemudahan yang diberikan karya ini dapat terselesaikan tepat waktu. Untuk itu, karya ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga

KELUARGA

Kepada yang terhormat Orang tua tersayang yaitu, Bapak Yusrizal dan Ibu Fauziahnur terima kasih atas asupan asupan seperti dukungan, doa, ridho, dan sokongan dana makan/minum, jajan, kos, pendidikan dan dana lainnya selama ini yang sudah diberikan kepada saya, kepada kakak saya satu satunya terima kasih atas doa dan dukungan dalam hal apapun sampai saat ini

TEMAN-TEMANKU

terima kasih atas doa dan dukungan dalam hal apapun sampai saat ini, baik itu jauh ataupun dekat, kalian sangat berarti.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia-Nya Sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul ***“Hubungan Keteladan Guru dan Karakter Sopan Santun Siswa SMP”***. Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari zaman kebodohan hingga sampai kepada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Tugas akhir skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar serta strata satu (S1) Psikologi. Skripsi ini merupakan sebuah persembahan penulis kepada almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk bisa mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi). Penulis secara sadar meyakini bahwa skripsi ini tidak akan sampai pada tahap akhir dan selesai jika tidak adanya bantuan, bimbingan, dari partisipasi dari berbagai pihak. Dalam penelitian ini juga peneliti telah banyak melewati proses yang begitu panjang untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Bapak Dr. Badrun, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

5. Ibu Dr. Yani Tri Wijiyanti, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
6. Ibu Lisnawati, M.Si, Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
7. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog. selaku dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya yang telah mendampingi saya dari maba hingga saat ini.
8. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) saya yang sudah membantu saya dari awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
9. Bapak Zidni Imawan, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi satu pada penyelesaian tugas akhir ini
10. Penguji Skripsi dua Ibu Fitriana Widyastui, M.Psi., Psikolog
11. Kedua orang tua saya Ayah & Ibu sekaligus satu-satunya kakak saya yang sudah memberi dukungan dari segala aspek, saya mengucapkan terima kasih banyak
12. Sahabat-sahabat sejurusan yang tidak bisa saya sebutkan, terima kasih banyak
13. Sahabat-sahabat Seleb Kost BD, Safira Mustaqillah, Wiweka Luhuria, Fitri Khairani Dila, Sasi Sartika, Zulhaida, terima kasih sudah kebersamai dalam segala cuaca baik dan buruk
14. Kepada sahabat-sahabat ku yang sudah menemani ku dari MAN, Nabyla Hamdani Putri, Miranti Dwi Citra Boru Harahap. Terima kasih sudah bertahan untuk segala sambat ku selama ini Keluarga besar IKAMBARA, terima kasih banyak untuk dukungannya

15. Kepada seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Yogyakarta yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian saya, dan juga kepada seluruh pihak yang terlibat.
16. Kepada seluruh teman Kelas A dan seangkatan 2018
17. Untuk seluruh teman sepertongkrongan dimanapun kalian berada
18. Untuk adik adik saya Sekar Dwi Cahyaningrum, Fatiya Sakinah dan Suhaila
19. Dan yang paling utama saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu bertahan hingga sampai saat ini

Serta segala pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan yang tak henti-henti. Terima kasih banyak buat kalian dan semog Allah SWT, senantiasa membalas semua kebaikan dan bantuan yang kalian berikan kepada saya. Demikian, semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang pendidikan yang khususnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis sendiri menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan tersebut sangat jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2023

Penulis,

Syakira Nimah Yusfa
18107010029

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Karakter Sopan Santun	13
1. Defenisi Karakter Sopan Santun.....	13
2. Aspek-Aspek Karakter Sopan Santun.....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Sopan Santun.....	18
B. Keteladanan Guru	20
1. Pengertian Keteladanan Guru	20

2. Aspek-Aspek Keteladanan Guru	22
C. Hubungan Keteladanan Guru dan Karakter Sopan Santun Siswa..	27
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian	31
B. Identifikasi Variable Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variable Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	33
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	41
G. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kancha	44
B. Persiapan Penelitian.....	45
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Hasil Penelitian.....	57
E. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Karakter Sopan Santun Siswa	35
Tabel 2 Blue Print Keteladanan Guru.....	37
Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	44
Tabel 4. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Karakter Sopan Santun Siswa.....	47
Tabel 5. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Keteladanan Guru	49
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Keteladanan Guru Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 8. Data Jumlah Subjek Pengujian.....	56
Tabel 9. Deskripsi Statistik data Skala Penelitian	57
Tabel 10. Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek	58
Tabel 11. Kategorisasi Skor Karakter Sopan Santun Siswa.....	59
Tabel 12. Kategorisasi Skor Keteladanan Guru	59
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas.....	60
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis	61
Tabel 16. Hasil Uji Sumbangan Efektif.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Keteladanan Guru dan Karakter Sopan Santun Siswa SMP.....	30
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Tryout Skala Keteladanan Guru	74
Lampiran 2. Output Uji Reliabilitas Skala Keteladanan Guru	88
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian Karakter Sopan Santun	93
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Keteladanan Guru	103
Lampiran 5. Output Uji Normalitas.....	110
Lampiran 6. Output Uji Normalitas.....	112
Lampiran 7. Output Uji Hipotesis	113
Lampiran 8. Skala I Karakter Sopan Santun Siswa.....	114
Lampiran 9. Skala II Keteladanan Guru.....	119
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	124



“Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Sopan Santun

Siswa SMP”

Syakira Nimah Yusfa

18107010029

INTISARI

Karakter sopan santun siswa merupakan sebuah perilaku yang penting untuk diterapkan agar siswa memahami hal yang benar dan salah serta menumbuhkan sebuah kebiasaan positif. Salah satu faktor yang mempengaruhi karakter sopan santun pada siswa adalah peran sekolah karena guru berperan untuk mendidik siswanya, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keteladanan guru dan karakter sopan santun siswa SMP. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subjek siswa SMP di salah satu sekolah di kota Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala Karakter Sopan Santun Siswa dan Skala Keteladanan Guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji korelasi product moment person dengan memperoleh hasil korelasi 0,618 dengan taraf signifikansi ($P= 0,000$, $P < 0,05$), hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keteladanan guru dan karakter sopan santun siswa. Artinya Semakin tinggi keteladanan guru maka semakin tinggi pula karakter sopan santun siswa. Adapapun nilai sumbangan efektif sebesar 38%.

Kata kunci: *keteladanan guru, karakter sopan santun, siswa SMP*

ABSTRACT

Polite character is an important behavior for students to implement so that students understand what is right and wrong and cultivate a positive habit. One of the factors that influence the character of politeness in students is the role of the school because the teacher's role is to educate their students. The purpose of this study was to determine the relationship between the teacher's example and the polite character of junior high school students. The method in this study used correlational quantitative methods with the subject of junior high school students in one of the schools in the city of Yogyakarta. The sample in this study were 96 students who were determined by cluster random sampling technique. This study uses the Student Polite Character Scale and the Teacher Model Scale. The data analysis used was the product moment person correlation test analysis by obtaining a significance level ($P=0.000$, $P<0.05$). These results indicated a positive relationship between the teacher's example and the polite character of students. This means that the higher the teacher's exemplary behavior, the higher the character of the students' courtesy. The effective loan value is 38%. The results showed that the teacher's example was able to influence the polite character of his students.

Keywords: exemplary teacher, polite character, junior high school students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa agar siswa bisa menerapkan dan mengembangkan baik dari pengetahuan, kebiasaan, dan sikapnya. Menurut Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembangnya moral anak. Gunawan, (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami hal yang benar dan salah serta menumbuhkan sebuah kebiasaan positif, sehingga siswa menerapkan nilai yang baik tersebut.

Seseorang dikatakan bermoral baik apabila perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Nilai-nilai moral yang seharusnya dimiliki oleh siswa ternyata juga belum tentu diterapkan secara benar, karena banyak siswa yang mengalami masalah terkait sopan santun. Karakter sopan santun yang menurun banyak ditemui di beberapa kasus yang dirasakan terutama di lingkungan sekolah yang dirasakan oleh guru. Beberapa kasus tersebut yaitu di kutip dari berita dalam Koran Bernas 19 september 2020, menjelaskan bahwa sering sekali pelajar tidak memberikan salam kepada guru, ketika mengirimkan pesan kepada guru tidak mengucapkan salam, tidak menghargai guru ketika menjelaskan, bahkan menggunakan bahasa yang tidak sopan kepada gurunya (<https://koranbernas.id/waspada-penurunan-karakter-kesopanan-pada-masa-pandemi>) diakses pada tanggal 02/02/2022.

Kasus yang terjadi di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah yang dilansir dari okezone.com video siswa yang mengeroyok gurunya pada saat mengajar viral. Hal ini menjadi sorotan karena menurunnya sopan santun dan etika yang semakin pudar kepada guru, orang tua, bahkan kepada teman sebaya. Seorang siswa yang seharusnya memiliki rasa hormat dan guru menjadi panutan yang harus dihargai para siswa (<https://edukasi.okezone.com/read/2018/1205/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa>) diakses pada tanggal 03/02/2022.

Selain itu berita dalam tribunnews.com pada jumat, 27 September 2019 di Kulu Banda Aceh siswa tidak memiliki rasa untuk menghormati gurunya. Tidak memberikan salam kepada guru, tidak meminta izin keluar kelas, membantah nasehat guru, terlambat dan tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, bahkan tidak bertegur sapa terhadap guru-gurunya jika berpapasan (<https://aceh.tribunnews.com/2019/09/27/hilangnya-rasa-hormat-siswa-kepada-guru>) diakses pada tanggal 03/02/2022.

Hasil yang juga didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara pada tanggal 27 Oktober 2021 kepada guru BK di salah satu sekolah untuk mendapatkan informasi sebagai data awal. Hasilnya adalah bahwa siswa kelas VIII SMP banyak yang tidak menaati peraturan dan nilai nilai yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Beberapa siswa terkadang tidak sopan dan kurang menghargai gurunya. Contohnya di saat pandemi seperti ini, ketika siswa chat kepada gurunya mereka tidak mengucapkan salam atau saat bertemu tidak menegur guru, bahkan ada yang melawan guru ketika dinasehati.

Pengertian sopan santun yaitu sebuah perilaku yang diterapkan seseorang dengan menghargai, ramah, dan memiliki rasa menghormati terhadap orang lain (Nandang, 2015). Jelas dari pengetahuan tersebut bahwa seseorang harus menghormati, menghargai dan ramah kepada orang-orang di lingkungannya terutama kepada orang yang lebih tua. Selain itu sopan santun adalah suatu perbuatan baik yang diterapkan sesuai aturan lingkungan masyarakat tersebut, (Hartono, 2007). Salah satu contoh sikap sopan santun menurut Rusyan (2013) adalah patuh dan berperilaku sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan pendapat Rahmadi (2017) bahwa siswa seharusnya memiliki perilaku sopan santun di sekolah. Pertama siswa harus patuh kepada guru, menghargai guru, mendengarkan guru saat menjelaskan materi di depan, memberikan bantuan jika guru meminta tolong, saat berpapasan kepada guru siswa memberikan salam, serta lewat depan guru menundukan kepala.

Beberapa faktor yang mempengaruhi karakter sopan santun pada anak dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan karakter menurut Philips (Subianto, 2013) yaitu pihak sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Semua pihak tersebut berperan penting untuk berkontribusi dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Sekolah yang merupakan salah satu ranah penting dalam terwujudnya pendidikan karakter sopan santun kepada siswa yaitu melalui keteladanan guru. Keteladanan guru adalah sesuatu yang diterapkan guru kepada siswa dengan perbuatan, tutur kata, dan

perilaku baik sehingga siswa akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari gurunya (Hawi, 2013).

Hal ini karena siswa di bangku SMP adalah siswa yang tahap perkembangannya memasuki remaja awal, dimana berada pada usia (10-14 tahun) dan salah satu karakternya adalah suka melihat dan membandingkan nilai-nilai, kaidah, norma atau etika secara nyata terjadi pada kehidupan orang yang dewasa, kemudian sudah mampu berperilaku sama atau sesuai dengan dunia sosialnya. Guru diharapkan mampu menerapkan keteladanan yang baik dan dicontoh oleh siswanya (Meriyati, 2015).

Guru sebagai pendidik harus bisa menerapkan keteladanannya kepada siswa. Keteladanan yang memberikan pengaruh baik kepada siswa akan membuat siswa menjadi lebih optimal ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung (dalam Assad, 2020). Dari keteladanan yang diberikan guru kepada siswa, guru harus memahami nilai nilai, norma yang berlaku untuk diberikan sebagai pelajaran kepada siswa. Guru membiasakan perilaku baik dan menunjukkan sikap yang bisa dicontoh oleh siswa, sehingga siswa akan menerapkan pada kehidupan sehari-hari bukan hanya di lingkungan sekolah saja. Guru juga harus menyadari apa yang dilakukannya adalah hal yang baik untuk dicontoh dan murid juga akan memahami apa yang perilaku guru tersebut tunjukkan adalah sesuatu yang baik untuk dicontoh (dalam Wardhani & Wahono, 2017).

Guru yang professional adalah guru yang mampu menjadi seorang pendidik dan paham akan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan arahan, melatih, menilai, memberikan bimbingan, dan nasehat serta

mengevaluasi hasil yang seorang guru dapat dari anak didiknya. Memberikan pendidikan juga bukan hanya sekedar memberikan pelajaran yang berupa sebuah materi tetapi juga menanamkan bentuk sikap dan nilai-nilai kepada para siswa (Kunandar, 2011).

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk watak. Selain itu membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna) diakses pada tanggal 30/06/2023.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan keteladanan guru dan karakter sopan santun siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: “Apakah ada hubungan keteladanan guru dan karakter sopan santun siswa SMP”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Keteladanan Guru dan Karakter Sopan Santun Siswa SMP”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan terhadap masalah pendidikan karakter yang berkaitan dengan karakter sopan santun siswa SMP serta menjadi tambahan literature khususnya di bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap masalah pendidikan karakter yang berkaitan dengan karakter sopan santun siswa SMP.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa rujukan penelitian-penelitian yang membahas dengan tema hampir serupa dengan tema yang akan peneliti lakukan. Peneliti akan memaparkan perbedaan dan memperkuat hasil penelitian yang akan dilaksanakan dengan hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Hasil penelitian dari Ainah dkk. (2016) yang berjudul Strategi Guru PKN Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMPN 3 Banjarmasin, penelitian ini menggunakan Siswa SMPN 3 Banjarmasin dan metode penelitian yaitu kualitatif. Menjelaskan bahwa pihak sekolah menerapkan

peraturan sistem point kepada siswa. Siswa harus menyapa guru, memberikan salam, memberi nasehat, menerapkan sikap sopan santun kepada siswa, dan jika ada yang membuat kesalahan akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah. strategi ini berjalan baik, tetapi peringatan tersebut membuat siswa menjadi merasa terpaksa dengan aturan yang ada. Para siswa ternyata lebih menginginkan para guru mengajari secara baik seperti berteman dan lemah lembut tidak secara tegas yang membuat siswa tertekan. Padahal pihak sekolah seharusnya membuat peraturan tersebut sesuai dan harus meninjau bagaimana tanggapan siswa sehingga ada timbal balik antara pihak sekolah dan siswa siswanya.

Kedua Zakaria (2016) dengan judul Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian adalah guru setiap mata pelajaran, ketua osis dan para anggota, Metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan observasi dan wawancara dan hasil penelitiannya adalah guru dijadikan sebagai model/contoh para siswa untuk mengembangkan sopan santun. Guru menjadi teladan siswa dengan menerapkan 5S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam).

Ketiga, Suryani (2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B dan siswa kelas VIII C, dan delapan siswa yang tidak memiliki sopan santun yang tidak baik dalam berbicara dan metode penelitiannya menggunakan eksperimen. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya peningkatan sopan santun siswa dengan melakukan bimbingan kelompok. Proses ini terlihat dari indicator yang dilaksanakan pada

tahap ketiga. Para guru diharapkan mampu menjadi teladan kepada siswa dengan melakukan bimbingan kelompok yaitu diskusi dan ceramah.

Keempat, Roshita (2015) dengan judul Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama, menggunakan subjek penelitian yaitu berjumlah 10 orang dari kelas VII C. Metode penelitian yang digunakan dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan melakukan observasi. Hasil penelitiannya menjelaskan Teknik sociodrama ini digunakan karena tepat dilakukan pada masalah sosial yang terjadi dan masalah yang terjadi adalah sopan santun yang tidak baik di lingkungan sekolah. teknik ini tepat untuk meningkatkan etika sopan santun siswa. teknik ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus pertama 4 siswa memiliki etika sopan santun rendah, kemudian 4 siswa dengan nilai sedang, dan 2 siswa rendah. Peran peran yang dimainkan para siswa dipilih sesuai dengan karakter yang diinginkan para siswa. pada siklus kedua terdapat hasil yang significant. 0 siswa dengan sopan santun rendah, 6 siswa sedang, dan 4 siswa mendapatkan perubahan dengan sopan santun tinggi.

Kelima, Kurniawan dkk. (2019) yang berjudul Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjeknya yaitu siswa kelas 6 di salah satu sekolah dasar Kabupaten Batang Hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan moral sopan santun siswa. Hal-hal yang tidak diterapkan pertama tidak menghargai atau menghormati, kedua berbicara kasar, melawan orang

tua, mendahului pembicaraan orang lain, tidak meminta izin ketika keluar ruangan ataupun meminjam orang lain. Sehingga butuh penanaman moral sopan santun yang baik kepada siswa dengan berperilaku dan tutur bahasa yang harus ditingkatkan dan diterapkan.

Keenam, Taroreh dkk. (2021) dengan judul Studi Deskriptif Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PKn, metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan subjek yaitu guru dan murid SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan sopan santun siswa pada saat belajar daring. Ada beberapa karakter sopan santun yang turun yaitu menyela pembicaraan pada saat yang tidak tepat, tidak mendengarkan guru dan tidak memperhatikan guru ketika proses belajar berlangsung, tutur bahasa yang tidak baik, siswa tidak meminta izin ketika masuk ruangan ataupun meminta izin pada saat mengambil barang. Adanya pembelajaran daring tersebut membuat guru sulit untuk memantau dan tidak bisa beradaptasi kepada siswa secara langsung. Sehingga belajar secara daring belum begitu efisien terlaksana. Upaya yang sudah dilakukan guru adalah dengan menegur siswa agar bisa patuh, tetapi guru juga harus melakukan upaya lain. Upaya tersebut adalah mencari metode belajar yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas siswa. Seperti membuat sesi tanya jawab, kerja kelompok, memberikan tugas dan resitasi, eksperimen dan berdiskusi, sosiodrama, *problem solving*, sistem regu, karyawisata dan simulasi.

Ketujuh, Sitorus (2021) dengan judul Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI, metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan subjek Siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak kelas XI MIA 2 di

semester genap. Dalam penelitian ini hasil pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 34,05, yaitu berjumlah 70, 93%. Mendapatkan hasil yang cukup baik. Pada siklus kedua nilai yang diperoleh adalah 10,68%, maka kesimpulannya adalah bahwa bimbingan kelompok mampu memberikan peningkatan pada karakter sopan santun siswa, hal ini terbukti adanya perubahan dari siswa yang menunjukkan sikap lebih sopan kepada gurunya, berbicara dengan santun kepada guru maupun teman dan orang yang lebih dewasa.

Kedelapan, putra dkk. (2020) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan beberapa siswa. Hasilnya adalah bahwa pelajaran akidah akhlak membuat proses belajar mengajar berjalan baik. Karena ada cara yang dilakukan oleh guru sehingga ada peningkatan para siswa ketika sedang belajar. Guru juga menggunakan metode belajar dengan memberikan ceramah, demonstrasi dan ada sesi berdiskusi. Siswa di MI Sunan Kalijogo Malang juga sudah memiliki karakter sopan santun yang baik dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Kesembilan, Juwita (2017) dengan judul Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu, metode penelitiannya adalah kualitatif dengan subjek penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sekolah telah berusaha menerapkan karakter sopan santun kepada siswa, khususnya guru yang mengajarkan pelajaran PKn walaupun belum benar benar berjalan sesuai secara

formal. Guru memakai silabus BNSP yang dirancang oleh guru. Pada saat belajar guru sudah menerapkan dan bisa memberi motivasi kepada siswanya. Hasilnya siswa menunjukkan respon yang baik terhadap penerapan karakter sopan santun.

1. Keaslian Tema

Keaslian tema yang dimiliki peneliti memiliki kesamaan atau kemiripan pada beberapa penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Zakaria (2016) yang membahas tentang penanaman sikap sopan santun melalui keteladanan guru di SMP N 1 Buduran Sidoarjo, kemudian juga pada penelitian Sitorus (2021) yang membahas terkait upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI.

2. Keaslian Teori

Dalam penelitian ini teori karakter sopan santun yaitu menggunakan teori Leech (2015) dan teori keteladanan guru dari Al-Maghrib (Faizzah, 2016). Kedua teori ini memiliki kesamaan dengan dua penelitian sebelumnya yaitu karakter sopan santun pada penelitian Setyowibowo (2017) dan keteladanan guru pada penelitian Faizzah (2016).

3. Keaslian Instrument

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang terdiri dari skala keteladanan guru dan karakter sopan santun. Dari dua skala ini, skala karakter sopan santun menggunakan skala yang dibuat oleh Setyowibowo yang sudah dimodifikasi Hidayatulloh (2019), dan skala Keteladanan Guru yang akan dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan aspek dari teori Al-Maghrib (Faizzah, 2016).

4. Keaslian Subjek

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek yang diambil dari siswa-siswa SMP kelas VIII di salah satu sekolah SMP Negeri di kota Yogyakarta, namun di lokasi yang berbeda dari peneliti sebelumnya, kemudian juga dipenelitian sebelumnya banyak yang mengambil subjek dari kelas SMA, SMK, SMP kelas VII, Guru dan Kepala Sekolah. Pemilihan pada subjek penelitian ini juga mengambil sebuah pertimbangan pada kelas, karena jika ditinjau dari kelas VII yang masih baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan pada kelas IX yang sudah sangat fokus dengan ujian ujian dan kesibukan lainnya, sehingga kelas VIII dirasa sangat cocok untuk dijadikan subjek dengan alasan sudah beradaptasi dengan baik pada lingkungan sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Ada hubungan positif antara keteladanan guru dengan karakter sopan santun siswa SMP. Semakin tinggi keteladanan guru maka semakin tinggi pula karakter sopan santun siswa SMP.
2. Pada variable keteladanan guru memberikan sumbangan efektifitas sebesar 38%, terhadap karakter sopan santun siswa SMP

B. Saran

1. Bagi Siswa

Untuk tumbuh kembang pada karakter sopan santun pada siswa, maka harapannya siswa-siswa mampu menjadikan guru sebagai contoh yang baik dan menerapkan perilaku baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah harapannya semoga guru tetap mampu mempertahankan keteladanan yang baik terhadap siswanya sehingga karakter sopan santun siswapun semakin baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan *Google Form* untuk pengambilan data secara offline. Saran untuk penelitian selanjutnya agar pengambilan data menggunakan skala konvensional dalam bentuk print out sehingga bisa mengawasi

dan mengamati subjek secara langsung pada saat pengisian kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, S. (2020). *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish.
- Amri, M., & Assad, A. B. M. (2020). pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas Ix Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>
- Andrianto, T. T. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asnayani, M. R., & M. (2019). Analisis kesalahan konsep siswa dalam menyelesaikan soal ulangan matematika dengan metode newman. *J-PiMat*, 1(2), 75-76.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Beodhowi., & H. (n.d.). Laporan 2005 Learning Round-table on Advanced Teacher Profesionalism. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Brown, P., & Levinson. S. (1987). *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Davies, B., & Ellison, L. (1992). School Development Planning. *Journal of educational management*, 12(3), 11-12.
- Emiasih, D. (2011). Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2), 224-225.
- Faizzah, N. (2016). Penerapan Perilaku Keteladanan Guru Menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya begini seharusnya mendidik anak di MA Raden Paku Wringinanom Gresik-Skripsi. Surabaya : pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, Dewi Trayanasari., & E. S. M. (2015). Pendidikan Karakter Siswa

Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Premiere Educandum*, 5(1), 128–138.

Hartono. (2007). *Sopan Santun Dalam Pergaulan*. Bandung: Armico.

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hidayatulloh, S. (2019). Hubungan Budaya Sekolah Berbasis Budaya Jawa Dan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul-Skripsi. Yogyakarta : Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Huddin Akhiya. (2017). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan-Skripsi. Jambi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Karso. (2019). Keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*.

KUNANDAR, K. (2011). Evaluasi program pengembangan dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (Ktsp). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.21009/jep.022.05>

Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.

Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di Sekolah. *Jurnal Kenosis*, 4(2), 191-192.

Lickona, T. (2013). *Mendidik Dan Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: bumi aksara.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating For Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda

karya.

- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Nandang, J. S. (2015). Peran orangtua dalam pembentukan karakter santun pada siswa SD Muhammadiyah Tegal Gede Karanganyar-*Skripsi*. Surakarta : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhayati, D. & Hendaryan, R. (2017). Kesantunan berbahasa pada tuturan siswa SMP. *Jurnal Literasi*, 1(2), 1–8.
- Oetomo, H. (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rahmadi, D. (2017). Penanaman karakter sopan santun oleh Guru Pkn di SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 181–190.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kalam Mulia.
- Sitorus, R. (2021). Upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI. *Jurnal Education Action Research*, 5(1), 10-16.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2015). *statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2004). Pendidikan sopan santun dan kaitannya dengan perilaku berbahasa jawa mahasiswa. *Jurnal DIKSI*, 11(1), 67-70.
- Suko, S.S., M. P. (2020). *Menjadi Calon Guru*. Surabaya: Scopindo

Media Pustaka

- Sultani, G. R. (2004). *Hati yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suseno, M. N. (2012). *statistika: teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Tabrani Rusyan, H. A. (2013). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Gilang Saputra Perkasa.
- Ulwan, A. N. (1981). *Pedoman pendidikan Anak Dalam Islam*. Ponorogo: Asy-Syifa.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Wibowo, A., & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakaria, I. (2016). Penanaman sikap sopan santun melalui keteladanan guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 570-572.
- Zubaedi. (2011). *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER: KONSEPSI DAN APLIKASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.